

DAMPAK KEGIATAN PENGUATAN LEMBAGA DISTRIBUSI PANGAN MASYARAKAT (P-LDPM) DI DESA MENTARAS KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Selvina Khoirun Nisa'

12040674224 (S1 Administrasi Publik, FISH, UNESA) selvinakhoirunnisa@gmail.com

Indah Prabawati, S.S0s., M.Si.

00290774004 (S1 Administrasi Publik, FISH, UNESA) prabawatiindah@yahoo.co.id

ABSTRAK

DAMPAK KEGIATAN PENGUATAN LEMBAGA DISTRIBUSI PANGAN MASYARAKAT (P-LDPM) DI DESA MENTARAS KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Ketahanan pangan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional yang dicirikan dengan adanya ketersediaan pangan yang cukup secara makro. Namun masih ada beberapa daerah dimana masyarakat dan petaninya tidak mampu mengakses pangan yang cukup dikarenakan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memperoleh akses terhadap pangan. Disisi lain wilayah pertanian padi dan jagung dihadapkan pada masalah seperti keterbatasan modal usaha, posisi tawar hasil petani yang rendah dan keterbatasan akses pangan (beras) saat paceklik. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian Badan Ketahanan Pangan, sejak tahun 2009 telah mengalokasikan dana APBN untuk memperkuat modal dan kemampuan Gapoktan. Dana tersebut disalurkan melalui Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM). Kegiatan P-LDPM telah dilaksanakan di Gapoktan Karya Tani Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sejak tahun 2010. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini secara eksplisit cukup baik sehingga dibutuhkan pembuktian mengenai sejauh mana dampak positif dari kegiatan tersebut, hal itu yang kemudian melatarbelakangi untuk melakukan penelitian tentang dampak P-LDPM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokus penelitian menggunakan evaluasi berdasarkan indikator dampak kegiatan P-LDPM, yaitu: terwujudnya stabilisasi harga gabah, beras, dan/jagung di wilayah Gapoktan, terwujudnya ketahanan pangan ditingkat rumah tangga petani dan meningkatnya pendapatan petani dan jagung yang berada di wilayah Gapoktan. Sumber data diperoleh menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dampak kegiatan P-LDPM di Gapoktan Karya Tani sudah cukup baik, yaitu: terwujudnya stabilisasi harga gabah, beras dan jagung di wilayah Gapoktan yang ditunjukkan dengan meningkatkannya harga hasil panen di atas Harga Pembelian Pemerintah dan meningkatnya perekonomian desa yang dibuktikan dengan pembelian alat pembajak sawah dan mobil pickup untuk kepentingan desa. Selanjutnya terwujudnya ketahanan pangan petani. Gapoktan Karya Tani sudah Memiliki gudang Gapoktan untuk menyimpan cadangan pangan ketika musim paceklik. Terakhir. Meningkatnya pendapatan petani yang dicirikan dengan terwujudnya jual beli hasil panen Gapoktan. Gapoktan Karya Tani sudah melakukan jual beli hasil panen yang sudah berjalan baik. Namun, masih terjadi keteledoran yang dilakukan pengurus unit distribusi, sehingga memungkinkan terjadinya kerugian jika terjadi terus menerus. Seharusnya pengurus Gapoktan memberikan teguran kepada pengurus unit distribusi dan Petugas Penyuluh Lapangan juga ikut mengawasi. Diluar ketiga indikator tersebut, juga terjadi overlapping pekerjaan dikarenakan ketua Gapoktan Karya Tani juga menjabat sebagai Sekertaris Desa, sehingga mengakibatkan ada tanggung jawab yang terbengkalai. Sebaiknya dianjurkan untuk memilih ketua yang tidak memiliki tanggung jawab lain diluar Gapoktan. Gapoktan juga menyampaikan bahwa dana dari pemerintah tidak mencukupi untuk membeli hasil panen Gapoktan dengan luas sawah 256,46 Ha, sehingga pengurus Gapoktan meminjamkan uang untuk menutupi kekurangan tersebut. Sebaiknya Gapoktan lebih bisa untuk mengatur dana tersebut agar pengurus Gapoktan yang mengolah dana bansos tidak terbebani untuk mencari dana lain.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Kegiatan P-LDPM, Gapoktan.

ABSTRACT

IMPACT OF STRENGTHENING THE ACTIVITIES OF DISTRIBUTION OF FOOD COMMUNITY INSTITUTIONS IN MENTARAS VILLAGE, DISTRICT DUKUN, GRESIK

Food reserved is one of the priorities in national development which characterized by the availability of adequate food in macro. However, there are still some areas where communities and farmers are not able to access sufficient food due to insufficient income to obtain access to food. On the other hand, rice and maize farming regions faced with problems such as lack of capital, the bargaining position of farmers low results and limited access to food (rice) when it comes to famine. To overcome these problems, the government, through the Ministry of Agriculture Food Reserves Agency, since 2009, has allocated the budget to strengthen the capital and the ability of Gapoktan (The Farmer Community). The funds are distributed through strengthening the activities of the Institute of Food Distribution Society (P-LDPM). P-LDPM activities have been implemented in Gapoktan Karya Tani Mentaras village Dukun District Gresik since 2010. Impacts arising from these activities are explicitly pretty good so it requires evidence regarding the extent of the positive impact of these activities; it is then the background to do research of the effect of P-LDPM in Mentaras Village District Dukun Gresik.

There is also the type of research is a descriptive qualitative approach, the focus of research using evaluation based on indicators of the impact of P-LDPM, that are: the establishment of stabilizing the price of grain, rice, and corn in the region of Gapoktan, the realization of food reserves at the household level of farmers and increasing farmers' income and also whom are in the region of Gapoktan. Sources of data obtained using three data collection techniques, which are the interview, documentation and observation. Meanwhile, data analysis techniques are formed of data analysis interactive model by Miles and Huberman.

The results showed that the indicator of the impact of P-LDPM in Gapoktan Karya Tani is good enough, which are: the establishment of the stabilization of the price of grain, rice and maize in the region of Gapoktan indicated by of increasing crop prices over the Government Purchase Price and the growing rural economy as evidenced by the purchase of equipment of hijackers rice fields and truck for the benefit of the village. Furthermore, the realization of food reserves of farmers indicated by Gapoktan Karya Tani that have had Gapoktan warehouses to store food reserves when the lean season. The last, the increasing farmers' income is characterized by the realization of buying and selling crops of Gapoktan. Gapoktan KaryaTani has been done the activity of buying and selling the harvest which has been running well. However, still, there is negligence, committed by the board of distribution units, so it allows the loss if it happens constantly. Supposedly, board of Gapoktan give warning to board of distribution units and extension workers also supervise. Out of these three indicators, there are also overlapping jobs due the chairman of Gapoktan Karya Tani also served as secretary of the village, so there is a responsibility that is dormant. It is recommended to select a chairman who has no other responsibilities outside Gapoktan. Gapoktan also said that government funding is not sufficient to buy the yield of Gapoktan with rice area 256.46 ha, so boards of Gapoktan lend money to cover the deficit. The government should provide more donations according to the rice area of farmers so the board of Gapoktan who manages social grants is not burdened to find other funds.

Key words : food reserves, P-LDPM activity, Gapoktan (The Farmer Community).

PENDAHULUAN

Dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani dan/atau Gapoktan terhadap jatuhnya harga gabah, beras dan/atau jagung disaat panen raya dan masalah aksesibilitas pangan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian Badan Ketahanan Pangan mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2014. Kementerian Pertanian Badan Ketahanan Pangan sejak tahun 2009 telah melaksanakan kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Gapoktan khususnya Unit Usaha Distribusi/Pemasaran/Pengelolaan dalam melaksanakan kegiatan usaha jual-beli gabah/beras dalam rangka menjaga stabilisasi harga pangan di tingkat petani

produsen dan Unit Pengelola Cadangan Pangan dalam rangka mengembangkan cadangan pangan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya disaat paceklik.

Pelaksanaan kegiatan P-LDPM ini tentu membutuhkan dana. Sesuai dengan tujuannya yakni mengembangkan cadangan pangan yang dilakukan oleh petani dan berdampak positif bagi petani, pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengalokasikan dana APBN tahun 2009 untuk kegiatan P-LDPM. Dana tersebut merupakan dana Bantuan Sosial (Bansos) yang digunakan untuk melaksanakan tahapan dalam kegiatan P-LDPM.

Kegiatan P-LDPM memiliki 3 tahap yang dilakukan selama 3 tahun. Tahap pertama atau tahun pertama adalah tahap penumbuhan wajib yang digunakan untuk pembangunan atau renovasi sarana penyimpanan (gudang); pengadaan gabah, dan/atau pangan lokal spesifik lainnya; dan pembelian gabah, beras dan/atau jagung

terutama dari hasil produksi petani anggotanya. Dalam tahap ini biasanya juga disebut tahap pembinaan atau penumbuhan yang diberikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk memberikan informasi dan pengarahan pada Gapoktan mengenai kegiatan P-LDPM. Dalam tahap ini Gapoktan di bina atau di bimbing oleh PPL dengan cara PPL memberikan contoh pada Gapoktan untuk menjalankan kegiatan P-LDPM sesuai prosedur. Pada tahapan ini Gapoktan mendapat dana Bansos Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah). Dana Bansos tersebut dipergunakan sebagai berikut: 1) pembangunan/rehabilitasi gudang maksimal Rp. 40.000.000,00 (Empat puluh juta rupiah) sebagai sarana penyimpanan cadangan pangan; 2) Rp. 90.000.000,00 (Sembilan puluh juta rupiah) untuk pembelian dan pengelolaan gabah/beras/jagung dari petani; dan 3) Rp. 20.000.000,00 (Dua puluh juta rupiah) untuk penyedia cadangan pangan bagi anggota yang miskin. Tahap kedua atau tahun kedua adalah pengembangan. Pengembangan disini memberikan ruang untuk petani menyampaikan ide-ide yang mereka miliki guna menunjang kegiatan P-LDPM dan kemudian langsung menerapkannya sesuai dengan ide atau inovasi petani yang telah disetujui oleh seluruh petani yang tergabung dalam Gapoktan dan masih diawasi oleh PPL. Pada tahap ini, Gapoktan menerima dana bantuan Bansos senilai Rp. 75.000.000,00 (Tujuh puluh lima juta rupiah) untuk distribusi dan pemasaran padi/beras/jagung. Tahap yang terakhir di tahun ketiga ini adalah mandiri. Tahap ini mempersilahkan petani atau Gapoktan untuk mengurus segala sesuatu sesuai kegiatan P-LDPM yang sudah didapat di dua tahun sebelumnya dari PPL dan tahap ini tentunya pemerintah dan PPL sudah tidak ada campur tangan lagi dengan Gapoktan, tetapi jika Gapoktan memerlukan bantuan, PPL siap untuk membantu.

Kegiatan P-LDPM ini tidak serta merta dapat dilaksanakan disemua daerah atau wilayah. Kegiatan P-LDPM ini memiliki prosedur dimana pemerintah yang menentukan wilayah atau daerah mana yang layak untuk menerapkan kegiatan P-LDPM ini. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2014 sasaran kegiatan P-LDPM secara nasional adalah Gapoktan yang sudah ada/telah eksis, bukan bentukan baru dan memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Berlokasi didaerah sentra produksi padi dan jagung; 2) Memiliki unit usaha distribusi atau pemasaran atau pengolahan hasil dan unit pengelola cadangan pangan; dan 3) Memiliki lahan sendiri untuk dapat dibangun sarana penyimpanan (gudang). Dalam tahap perencanaan (input) Kegiatan P-LDPM, Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2014 memaparkan indikator input P-LDPM adalah: 1) Pemberdayaan: jumlah dana Bansos

(APBN); 2) SDM: Tim Pembina, Tim Teknis, Pendamping Pengurus Gapoktan; 3) Rencana kerja di pusat dan provinsi dalam pelaksanaan kegiatan P-LDPM. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan (aktivitas), Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2014 memaparkan indikator sebagai berikut: 1) Sasaran; Gapoktan yang sudah terpilih; 2) Prosedur: Penyaluran dana Bansos; 3) Regulasi: Pedum Bansos Kementan, Pedum dan Pedoman pelaksanaan kegiatan P-LDPM. Dari input dan pelaksanaan kegiatan P-LDPM tersebut maka akan menghasilkan dampak (impact) sebagai berikut: 1) Terwujudnya stabilitas harga gabah, beras, dan/atau jagung di wilayah Gapoktan; 2) Terwujudnya Ketahanan Pangan di tingkat rumah tangga petani; dan 3) Meningkatnya pendapatan petani padi dan jagung yang berada di wilayah Gapoktan (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014).

Kegiatan P-LDPM ini sudah dilaksanakan di berbagai wilayah, salah satunya adalah Gresik. Gresik merupakan daerah sentra produksi yang sebagian lahannya masih digunakan masyarakat sebagai lahan bercocok tanam atau persawahan padi dan jagung. Salah satu daerah sentra produksi di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Dukun khususnya Desa Mentaras, di daerah ini masih banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani dan memiliki lahan persawahan padi dan jagung.

Desa Mentaras adalah satu dari 26 desa yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Luas wilayah Desa Mentaras adalah 375.62 Ha. Jumlah penduduk Desa Mentaras yaitu 3.239 jiwa, 1.633 laki-laki dan 1.606 perempuan. Rata-rata penduduk Desa Mentaras bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta dan buruh tani. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari profil Desa Mentaras yang menunjukkan 457 KK (kepala keluarga) berprofesi sebagai petani, 59 KK Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI, 7 KK industry kecil, 19 KK perdagangan, 5 KK peternakan, 23 KK pertukangan, 47 KK buruh pabrik, 163 KK jasa lainnya (data Monografi Desa Mentaras).

Kecamatan Dukun khususnya Desa Mentaras ini sebelumnya memiliki masalah di pengelolaan cadangan pangan, dimana kurangnya pengetahuan petani dalam mengatasi musim paceklik, terbatasnya modal usaha petani untuk menjalankan roda usahanya, dan juga terbatasnya akses petani kecil atas pangan pada saat paceklik, sehingga mengakibatkan pendapatan petani di desa Mentaras menurun. Belum lagi ketika panen raya harga gabah/beras/jagung jatuh dan tidak sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Di Desa Mentaras ini juga sering ditemukan tengkulak yang semakin merugikan petani dan tengkulak ini juga menghambat proses jual beli petani dengan distributor lain. Oleh karena itu pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian

pada tahun 2012 menunjuk Desa Mentaras khususnya Gapoktan “Karya Tani” untuk menerapkan kegiatan P-LDPM karena dirasa desa ini memenuhi kriteria yang diinginkan baik dari segi Gapoktan dan juga lahan. Gapoktan Karya Tani memiliki 457 anggota dan terdiri dari 4 Kelompok Tani (Poktan) yaitu Poktan Mentaras, Poktan Rejosari, Poktan Sidobangun dan Poktan Pondok. Gapoktan Karya Tani di Desa Mentaras ini adalah Gapoktan yang pertamakali mendapatkan Bansos untuk kegiatan P-LDPM di wilayah Gresik.

Menurut peneliti, penting untuk mengetahui sejauh mana dampak pelaksanaan kegiatan P-LDPM yang mampu memberikan dampak positif maupun negatif terhadap suatu desa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Dampak Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik khususnya Gapoktan Karya Tani. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil fokus pada keadaan, informasi, dan menelaah data-data deskriptif terkait dampak sebelum dan sesudah kebijakan Penguatan Cadangan Pangan ini dibuat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07 Tahun 2014. Dalam penelitian ini penulis menggunakan evaluasi formal sumatif, yaitu menggunakan evaluasi berdasarkan indikator dampak program yang sudah ada di dalam dokumen-dokumen kebijakan yang terkait, yaitu: terwujudnya stabilisasi harga gabah, beras, dan jagung di wilayah Gapoktan, terwujudnya ketahanan pangan ditingkat rumah tangga petani dan meningkatnya pendapatan petani dan jagung yang berada di wilayah Gapoktan. Sumber data diperoleh menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan merupakan serangkaian tindakan atau keputusan yang diambil dan dilakukan oleh Pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan memecahkan masalah public yang sedang terjadi di masyarakat. Wilson (Wahab, 2012:13) merumuskan kebijakan public sebagai “Tindakan-tindakan, tujuan-tujuan

dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah/sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi)”. Pemerintah Pertanian Badan Ketahanan Pangan melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat mengeluarkan kebijakan untuk memperkuat modal dan kemampuan Gapoktan sehingga mempunyai posisi tawar yang tinggi, mempunyai nilai tambah produk pertanian, dan mempunyai akses terhadap pangan. Kegiatan P-LDPM sudah ada sejak tahun 2009 dan dilaksanakan di Desa yang memiliki persawahan dan termasuk dalam sentra produksi padi dan jagung. Tujuan umum dari P-LDPM adalah untuk mewujudkan ketahanan pangan petani dan meningkatkan perlindungan terhadap petani agar mampu memiliki hasil panen yang baik serta hasil panen dapat terjual diatas atau setara dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Pelaksana Dari Kegiatan ini adalah Gapoktan yang terpilih yang sesuai dengan kriteria yang ada di Pedoman Kegiatan P-LDPM. Desa Mentaras terutama Gapoktan Karya Tani sejak tahun 2010 mendapatkan dana Bansos dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan P-LDPM.

Kegiatan evaluasi kebijakan akan dilakukan oleh pemerintah guna menilai implementasi dari suatu kebijakan. Widodo (2012:111) menjelaskan “Evaluasi kebijakan publik (*public policy evaluation*) dalam studi kebijakan public (*public policy process*). Evaluasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik”. Muhadjir (Widodo, 2012:112) juga menjelaskan “Evaluasi kebijakan public merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan dapat “membuahkan hasil” yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan atau target kebijakan public yang ditentukan”. Tujuan dari kegiatan P-LDPM yaitu untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani, seperti masalah dana dalam proses tanam, panen dan produksi petani, penanggulangan dalam menghadapi musim paceklik serta membantu petani dalam mengatasi harga penjualan hasil panen petani dibawah HPP. Setelah adanya kegiatan P-LDPM di Gapoktan Karya Tani Desa Mentaras ini tujuan dari pelaksanaan kegiatan P-LDPM dapat tercapai. Mulai tahun 2012, Gapoktan Karya Tani mempunyai Gudang penyimpanan cadangan pangan dan tempat sarana pengolahan hasil panen, jual beli di luar wilayah Desa dan harga hasil panen yang sesuai dengan HPP.

Jika suatu tujuan kebijakan sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi dampak. Evaluasi dampak dilakukan guna melihat sejauh mana kebijakan tersebut memberikan perubahan sesuai yang dikehendaki. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2014 ada 3 indikator penilaian dampak kegiatan P-LDPM adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya stabilitas harga gabah, beras, dan/atau jagung di wilayah Gapoktan;
- b. Terwujudnya Ketahanan Pangan di tingkat rumah tangga petani; dan
- c. Meningkatnya pendapatan petani padi dan jagung yang berada di wilayah Gapoktan.

Kegiatan P-LDPM yang dilaksanakan Gapoktan Karya Tani banyak memberikan dampak positif sesuai dengan indikator evaluasi dampak kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014. Adapun penjelasan mengenai dampak positif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya stabilitas harga gabah, beras, dan/atau jagung di wilayah Gapoktan.

Dampak yang di dapat dari indikator terwujudnya stabilitas harga gabah, beras, dan/atau jagung di wilayah Gapoktan sangat baik. Dampak yang terdapat dalam indikator dampak ini adalah meningkatnya ekonomi pedesaan dan meningkatnya harga jual hasil panen Gapoktan setara atau di atas harga HPP.

Kegiatan P-LDPM ini memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan harga jual hasil panen Gapoktan Karya Tani. Harga jual hasil panen sebelum adanya kegiatan P-LDPM ini dirasa sangat jauh dari HPP karena harga yang ditawarkan bersaing dengan harga tengkulak yang relative membeli hasil panen petani dengan harga rendah dibawah HPP. Setelah adanya kegiatan P-LDPM harga jual hasil panen Gapoktan Karya Tani sudah mulai meningkat dan setara bahkan lebih dari Harga Pembelian Pemerintah. Dari meningkatnya harga jual hasil panen petani juga dapat berdampak positif dalam perekonomian Desa Mentaras. Perekonomian Desa Mentaras menjadi lebih baik dari sebelum adanya kegiatan P-LDPM ini dan Desa bisa membeli alat pembajak sawah dan mobil pickup untuk dipergunakan Desa.

2. Terwujudnya Ketahanan Pangan di tingkat rumah tangga petani.

Indikator evaluasi dampak selanjutnya adalah terwujudnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani. Indikator tersebut dapat dibuktikan

dengan adanya lumbung/ gudang milik Gapoktan yang berada di wilayah Gapoktan dan penyediaan cadangan pangan Gapoktan saat menghadapi musim paceklik.

Gapoktan Karya Tani sudah memiliki lumbung/gudang Gapoktan yang berfungsi secara baik. Lumbung/gudang adalah tempat untuk penyimpanan cadangan pangan bagi Gapoktan untuk mengantisipasi musim paceklik. Gapoktan Karya Tani memiliki 2 Gudang yang memiliki kegunaan masing-masing. Yang pertama adalah Gudang untuk penyimpanan cadangan pangan dan hasil panen yang siap jual dan sudah dikemas dan yang kedua adalah gudang produksi yang digunakan Gapoktan untuk memproses hasil panen menjadi bahan baku, misalnya padi menjadi beras. Didalam gudang produksi terdapat RMU (*Rice Milling Unit*) yang berfungsi sebagai alat penyelepan padi. Alat ini sangat membantu para Gapoktan dalam memproses padi menjadi beras tanpa memerlukan tenaga manusia yang berlebihan.

Gapoktan Karya Tani memiliki cadangan pangan yang cukup untuk kebutuhan anggotanya di musim paceklik, sehingga memungkinkan untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota bila suatu saat musim paceklik tiba. Musim paceklik biasanya terjadi ketika musim penghujan atau bencana alam seperti banjir sehingga dapat menghambat proses panen petani. Dengan adanya Gudang cadangan pangan ini Gapoktan bisa bertahan disaat musim paceklik.

3. Meningkatnya pendapatan petani padi dan jagung yang berada di wilayah Gapoktan.

Modul Pemberdayaan Masyarakat Bagi PPL/Pendamping Kegiatan Penguatan – LDPM tahun 2014 menjelaskan bahwa dalam mewujudkan peningkatan pendapatan petani di Gapoktan dapat diukur melalui terwujudnya perencanaan pembelian/pengadaan cadangan pangan dari produksi panen petani anggotanya atau dari pengadaan penjualan hasil panen petani yang nantinya akan saling menguntungkan bagi anggota Gapoktan maupun mitra bisnis di luar wilayah Gapoktan.

Guna meningkatkan pendapatan padi dan jagung di wilayah Gapoktan, anggota Gapoktan Karya Tani Desa Mentaras sudah melakukan proses jual beli di luar daerah atau wilayah Mentaras sehingga hasil dari panen petani mentaras dapat di beli di toko penjualan di wilayah Dukun. Untuk wilayah luar Dukun hasil panen Gapoktan Karya Tani juga dapat ditemukan di toko-toko kelontong de wilayah Golokan dan Sidayu. Proses jual beli hasil panen Gapoktan semakin baik sejak adanya kegiatan P-LDPM. Sudah jarang ditemukannya proses jual beli dengan tengkulak.

Bahan pangan yang dijual Gapoktan Karya Tani ini sebagian besar adalah beras, namun ada juga gabah, dedek (ampas pengolahan padi menjadi beras) dan jagung yang dijual keluar wilayah Gapoktan.

Proses jual beli Gapoktan Karya Tani tentunya tidak luput dari hambatan. Terkadang hambatan yang dialami terjadi akibat kelalaian anggota Gapoktan sendiri. Setiap proses jual beli harus memiliki laporan. Laporan tersebut digunakan untuk menghitung kalkulasi jual beli dalam perbulannya. Keteledoran unit usaha distribusi dalam melaksanakan tugasnya bisa menjadi sedikit kendala dalam proses tanam berikutnya, karena dari hasil jual beli akan di gunakan sebagai modal kembali untuk panen berikutnya. Jika keteledoran ini tidak terjadi terus menerus maka tidak akan berdampak buruk bagi hasil Gapoktan, namun jika keteledoran ini sering terjadi maka akan berdampak merugikan bagi Gapoktan. Untuk saat ini, keteledoran tersebut masih tidak terlalu sering terjadi di Gapoktan Karya Tani, namun alangkah baiknya jika pengurus distribusi jual beli hasil panen lebih teliti sehingga mengurangi keteledoran dan diharapkan ketua Gapoktan lebih tegas lagi dalam menindak lanjuti keteledoran yang dilakukan pengurus distribusi jual beli hasil panen.

Dalam kepengurusan Gapoktan Karya Tani masih ditemukan masalah lain yaitu terjadinya overlapping pekerjaan. Ketua Gapoktan Karya Tani juga memiliki jabatan penting di Desa Mentaras yaitu sebagai Sekertaris Desa sehingga memungkinkan adanya tanggung jawab yang tidak terpenuhi. Sebaiknya ketua Gapoktan hanya memiliki satu jabatan saja, jika dirasa yang lebih berkompeten sebagai ketua Gapoktan sudah memiliki jabatan di luar Gapoktan lebih baik yang tidak mengemban banyak tanggung jawab sehingga bisa focus dalam mengurus Gapoktan. Bagi pemerintah, sebaiknya memberikan dana bantuan sesuai dengan luas sawah petani yang ada agar pengurus Gapoktan yang mengolah dana bansos tersebut tidak terlalu terbebani untuk mencari dana lain.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan P-LDPM dapat memberikan banyak dampak positif bagi Gapoktan Karya Tani. Setelah adanya kegiatan P-LDPM sejak tahun 2010 di Desa Mentaras dapat mengurangi masalah-masalah petani seperti stabilnya harga jual hasil panen petani, tercukupinya perekonomian baik patani maupun desa, terwujudnya lumbung/gudang cadangan pangan Gapoktan dan terjalannya bisnis jual beli hasil panen di luar wilayah Gapoktan. Meskipun telah memberikan dampak positif terhadap Gapoktan dan desa, tetapi kualitas pengurus yang bertanggung jawab dalam jabatannya

perlu di tingkatkan untuk mengurangi dampak negative seperti kerugian pada Gapoktan, sehingga dianjurkan untuk para pengurus lebih teliti dan bertanggung jawab lagi dalam melaksanakan tugasnya dan Pembina Penyuluh Lapangan sebaiknya juga turut serta dalam mengawasi proses distribusi hasil panen Gapoktan. Untuk memilih pengurus Gapoktan sebaiknya memilih orang yang lebih berkompeten dibidangnya dan tidak memiliki jabatan dengan tanggung jawab tinggi agar bisa lebih fokus terhadap Gapoktan dan menghindari terjadinya overlapping kerja. Kemudian dalam pemberian dana bantuan dari pemerintah sebaiknya Gapoktan mampu untuk lebih mengelola dana tersebut agar agar pengurus tidak melaukan hutang piutang untuk membeli hasil panen petani.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat atau P-LDPM ini adalah kegiatan trobosan pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di petani terutama petani sentra produksi padi dan jagung dengan memberikan dana Bansos. Salah satu Gapoktan yang terpilih untuk melaksanakan kegiatan P-LDPM adalah Gapoktan Karya Tani di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Gapoktan ini adalah Gapoktan pertama yang dipilih pemerintah pertanian untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan P-LDPM di wilayah Gresik.

Dalam penerapan kegiatan P-LDPM hingga tahap terakhir, Gapoktan Karya Tani dirasa cukup berhasil dalam penerapannya dan mendapat hasil yang positif dari kegiatan P-LDPM. Banyak dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan P-LDPM. Perubahan-perubahan atau dampak positif tersebut antara lain adalah terwujudnya stabilitas harga gabah, beras, dan/atau jagung di wilayah Gapoktan. Terwujudnya stabilisasi harga ditandai dengan meningkatnya harga penjualan hasil panen petani sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah. Gapoktan Karya Tani mampu untuk menjual hasil panennya sesuai dengan HPP atau bahkan di atas HPP. Sebelum adanya kegiatan P-LDPM petani masih harus bersaing dengan harga yang diberikan gengkulak yang tentunya membeli hasil panen petani dengan harga dibawah HPP. Dengan meningkatnya harga jual hasil panen petani maka meningkat juga perekonomian desa. Desa Mentaras mendapat keuntungan yang cukup dari kegiatan jual beli hasil panen Gapoktan dan diwujudkan dalam bentuk barang yakni berupa pembajak sawah dan pickup yang dapat digunakan untuk keperluan Gapoktan maupun desa.

Selanjutnya adalah terwujudnya Ketahanan Pangan di tingkat rumah tangga petani di cirikan dengan adanya lumbung/gudang Gapoktan yang di fungsikan sebagai sarana penyimpanan cadangan pangan untuk mengatasi musim paceklik. Gapoktan Karya Tani sudah memiliki lumbung/ gudang yang berlokasi di RT 08 RW 04 Dudun Mentaras. Secara eksplisit lumbung/Gudang tersebut berfungsi secara baik, terdapat cadangan pangan yang cukup bagi Gapoktan di dalam lumbung/gudang tersebut. Sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul disaat musim paceklik tiba.

Terakhir, adalah Meningkatnya pendapatan petani padi dan jagung yang berada di wilayah Gapoktan ditandai dengan terlaksananya kegiatan jual beli pangan dan terjalannya jejaring kerjasama dengan mitra usaha diluar wilayah Gapoktan. Gapoktan Karya Tani mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat penyelepan padi yang memudahkan petani untuk memproses gabah menjadi beras dan meminimalisir adanya penimbunan gabah. Gapoktan Karya Tani sudah melaksanakan jual beli hasil panen dalam bentuk beras, gabah, dedak, maupun jagung. Penjualan hasil panen Gapoktan Karya Tani sudah menyebar di luar wilayah Gapoktan (Desa Mentaras). Penjualan hasil panen tersebut sudah dapat ditemukan di Koprasi Dukun dan toko-toko kelontong di Golokan dan Sidayu. Namun, dalam proses jual beli ini Gapoktan Karya Tani masih memiliki masalah yang diakibatkan oleh anggotanya. Masalah tersebut dikarenakan kurang telitinya pengurus distribusi jual beli hasil panen dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan jumlah gabah/beras/jagung dan uang hasil penjualan gabah/beras/jagung. Meskipun masalah tersebut tidak terlalu sering terjadi, sebaiknya pengurus Gapoktan lebih tegas untuk menangani masalah dan Petugas Penyuluh Lapangan juga turut mengawasi proses distribusi hasil panen Gapoktan supaya tidak terjadi lagi dan tidak merugikan Gapoktan.

Dari ketiga indikator evaluasi dampak diatas walaupun memberikan banyak dampak positif terhadap Gapoktan maupun Desa tetapi masih ada kendala dalam penerapannya. Kendala tersebut terletak pada kurangnya rasa tanggung jawab yang ada di kepengurusan ataupun anggota Gapoktan Karya Tani Desa Mentaras, seperti terjadinya keteledoran pengurus unit distribusi Gapoktan Karya Tani dalam mencatat jumlah gabah/beras/jagung yang terjual sehingga memungkinkan terjadinya kerugian pada Gapoktan. Masalah selanjutnya yang muncul diluar indikator dampak P-LDPM adalah terjadinya overlapping kerja di kepengurusan Gapoktan Karya Tani. Ketua Gapoktan Karya tani ternyata juga memiliki jabatan penting di Desa Mentaras yakni sebagai sekertaris desa, dengan demikian tentunya akan terjadi overlapping kerja dan mengakibatkan adanya tanggung jawab yang tidak

terselesaikan. Selanjutnya adalah terjadi kesalah pahaman antara pengurus dan anggota Gapoktan dikarenakan anggota Gapoktan merasa tidak ada pemberitahuan mengenai dana Bansos dari kegiatan P-LDPM, namun pengurus Gapoktan merasa sudah menyampaikan hal tersebut, dan yang terakhir Gapoktan menyampaikan bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah tidak mencukupi untuk membeli hasil panen Gapoktan dengan luas sawah 256,46 Ha, sehingga pengurus Gapoktan melakukan pinjaman uang untuk menutupi kekurangan tersebut.

Saran

Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) banyak memberikan dampak positif terhadap Gapoktan Karya Tani dan Desa Mentaras. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki lagi oleh Gapoktan Karya Tani dalam pembentukan kepengurusan dan pengawasan kegiatan P-LDPM. Oleh karena itu, penulis memberikan saran terhadap Kegiatan P-LDPM yang dilaksanakan di Gapoktan Karya Tani Desa Mentaras sebagai berikut:

1. Kepada Pembina Penyuluh Lapangan (PPL) untuk lebih mengawasi lagi kegiatan distribusi Gapoktan dan lebih mengarahkan anggota Gapoktan untuk meminimalisir kesalahan maupun keteledoran yang dilakukan unit distribusi hasil panen Gapoktan Karya Tani dalam proses jual beli hasil panen.
2. Mengenai pengurus yang terkait, diharapkan lebih bertanggung jawab lagi dalam tugasnya agar tidak ada kesalahpahaman antara pengurus dengan anggota Gapoktan dan di anjurkan untuk memilih pengurusan Gapoktan yang sesuai dengan kriteria jabatan yang diampu agar mampu untuk menyampaikan tanggung jawabnya pada anggota Gapoktan.
3. Sebaiknya memilih pengurus yang tidak memiliki jabatan penting di luar organisasi Gapoktan agar tidak terjadi overlapping kerja dan mampu untuk lebih menfokuskan tanggung jawab terhadap Gapoktan.
4. Bagi pengurus Gapoktan sebaiknya mampu untuk mengelola uang dana bantuan pemerintah agar pengurus Gapoktan yang mengolah dana bansos tersebut tidak terlalu terbebani untuk mencarikan dana lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Harini. 2008. *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryati, Erlina. 2011. *Evaluasi Program Pelaksanaan Program Penguatan Kelompok Anak Jalanan Oleh Yayasan Kelompok Kajian Sosial Perkotaan (KKSP) Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-unit-penggilinganpadi>.
- <http://bkp.pertanian.go.id/berita-193-penguatan-lembaga-distribusi-pangan-masyarakat-ldpm-pemberdayaan-lembaga-ekonomi-petani-.html>.
- <http://girls.kidnesia.com/Girls/Cerdas/Tahukah-Girls/Apakah-Musim-Paceklik-itu>.
- Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah
- Laporan Gapoktan (Realisasi Penyaluran dan Perkembangan Dana Bantuan Sosial Penguatan-LDPM).
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monografi Desa Mentaras Kevamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang (Model-model Perumusan Implementasi dan Evaluasi)*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Pengutana Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2008 Tentang Cadangan Pangan Pemerintah Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.
- Profil Gapoktan Karya Tani Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- Samsi, Sunarru. 2012. *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan Pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tangkilisan, Hersel Nogi S. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: YPAPI dan Lukman Offset.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.
- Widodo, Joko. 2012. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Modul *Pengembangan Usaha dan Pengelolaan Cadangan Pangan Bagi PPL/Pendamping Kegiatan Penguatan-LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat) Tahun 2014*. Jakarta: Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian.
- Modul *Pemberdayaan Masyarakat Bagi PPL/Pendamping Kegiatan Penguatan – LDPM Tahun 2014*. Jakarta: Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian.
- Nafarin. 2006. *Penganggaran Perekonomian (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panduan Pembinaan Gapoktan Penguatan – LDPM Tahun 2013*. Jakarta: Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.
- Zuriah. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.